

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahwasannya di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada bidang studi Pendidikan Jasmani, masih banyak guru yang belum memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan buku paket saja, sementara materi-materi dalam Pendidikan Jasmani (Penjas) dilakukan tidak hanya di dalam ruangan saja (kelas) yang dalam arti teori melainkan juga praktek di lapangan.

Dalam praktek di lapangan sering sekali didapati pembelajaran Penjas yang kurang efektif dan efisien. Dalam pengajaran materi, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu. Padahal jika dikaji lebih mendalam, dengan menggunakan alat bantu informasi atau pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini terjadi karena tidak tersedianya alat bantu tersebut dan kurangnya kreativitas para guru. Tidak tersedianya media pembelajaran atau alat bantu di sekolah menjadi salah satu faktor penyebab guru malas dan kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Hal ini sering kita jumpai dalam KBM bidang studi Penjas yang efeknya dapat mengkondisikan siswa dalam situasi Duduk Diam Catat Hafal (DDCH). Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan pengajaran Pendidikan Jasmani yang sangat

kompleks yang seharusnya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial, melainkan hanya aspek kognitifnya.

Di samping itu, hal ini tentu bertentangan dengan harapan masyarakat (orang tua anak) yang menginginkan anak-anaknya tumbuh lebih kreatif, dapat menggunakan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya secara efektif dalam pemecahan masalah-masalah sehari-hari yang kontekstual. Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian halnya dalam belajar lompat jauh. Menurut Gilang (2007:51) mengemukakan bahwa:

Lompat jauh adalah suatu bentuk gerakan melompat mengangkat kaki ke atas-depan dalam upaya membawa titik berat badan selama mungkin di udara (melayang di udara) yang dilakukan dengan cepat dan dengan jalan melakukan tolakan pada satu kaki untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya.

Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Menurut Sabri (2010:49) “Metode Pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok”. Bila guru Penjas menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya tentu itu akan menarik minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut dan bila siswa mulai menaruh minat dalam pembelajaran tersebut maka siswa pasti akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran tersebut. Selain metode mengajar, sarana dan prasarana juga bisa mempengaruhi hasil pembelajaran. Sebab sarana dan prasarana juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena sarana merupakan alat bantu untuk mempermudah dan memperlancar proses komunikasi antara pendidik dan anak didik.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru Pendidikan Jasmani Bapak Sarwoedi,S.Pd, salah seorang guru Penjas di SMP Negeri 1 Tanjung Balai dengan pokok bahasan lompat jauh, pembelajaran lompat jauh itu jarang sekali dilakukan dikarenakan sarana dan prasarana disekolah tersebut tidak ada. Dari observasi yang dilakukan penulis dari guru bidang studi pendidikan jasmani diperoleh informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi pendidikan jasmani dengan pokok bahasan lompat jauh siswa masih rendah karena siswa kurang dapat memahami teknik dasar lompat jauh dengan baik sehingga hasil belajar lompat jauh yang di peroleh siswa kurang maksimal dikarenakan siswa mempraktekkan materi pembelajaran lompat jauh diatas semen. Hal itu menyebabkan siswa takut untuk melompat diatas semen tersebut. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 65. Namun 87% siswa belum tuntas dalam pelajaran dan hanya 12,5% siswa yang sudah tuntas.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru. Metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mempengaruhi keberadaan. Menyadari hal tersebut perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari Pendidikan Jasmani khususnya materi lompat jauh menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Akibat kelemahan dan keterbatasan dana dalam pembuatan sarana pembelajaran, siswa kurang memiliki daya tarik dan semangat untuk belajar dalam meningkatkan hasil pembelajaran dalam lompat jauh karena latihan yang mereka lakukan tidak bervariasi. Di dalam pelaksanaan pembelajaran lompat jauh siswa kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran atletik lompat jauh.

Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibat kurangnya kemampuan guru olahraga dalam memanfaatkan perannya sebagai guru olahraga yang profesional dalam bidangnya, melihat hasil lompat jauh siswa dalam kategori kurang. Atas dasar itulah, penulis tertarik untuk menerapkan modifikasi sarana dan prasarana sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh karena dengan penerapan modifikasi sarana dan prasarana membuat siswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran cabang olahraga atletik lompat jauh. Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai gerakan lompat jauh dengan benar sehingga akan menghasilkan lompatan yang maksimal.

Yoyo Bahagia (2000:41) mengatakan:

”Modifikasi adalah sebagai perubahan dari keadaan lama/semula menjadi keadaan yang mengalami pembaharuan. Perubahan itu dapat berupa bentuk, fungsi, cara penggunaan dan manfaat tanpa menghilangkan karakteristik yang lama atau yang asli. Modifikasi adalah sebuah pendekatan dalam pembelajarannya menekankan kepada kegembiraan, kecakapan jasmani, pengayaan gerakan pada siswa. Pendekatan ini dimaksud agar materi dapat disajikan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.”

Dengan menerapkan modifikasi sarana dan prasana tersebut sarana pembelajaran lompat jauh maka penulis pun tertarik untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh dengan membuat judul “Implementasi Modifikasi Sarana Dan

Prasarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi belajar dan uraian di atas, penulis mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil observasi terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Tidak adanya sarana dan prasarana pembelajaran lompat jauh.
- b. Siswa belum menguasai sepenuhnya teknik dasar lompat jauh
- c. Rendahnya hasil belajar siswa untuk materi lompat jauh

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah pada penelitian ini maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Balai.
2. Sarana dan Prasarana yang dimodifikasi adalah bak lompatan dengan menggunakan tilam dan papan tumpuan dengan menggunakan sterofom.
3. Materi yang diberikan dibatasi pada pokok bahasan lompat jauh gaya Jongkok (*Tuck*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : Bagaimanakah hasil belajar lompat jauh dengan menerapkan sarana dan

prasarana pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah. Maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

“Untuk mengetahui melalui penerapan sarana dan prasarana yang dimodifikasi dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tanjung Balai”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Untuk guru pendidikan jasmani hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.
2. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi guru penjas dan siswa SMP Negeri 1 Tanjung Balai khususnya untuk meningkatkan kemampuan lompat jauh dengan memodifikasi sarana dan prasarana.
3. Bagi calon peneliti, bermanfaat sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa mendatang serta meningkatkan pemahaman tentang dalam pembelajaran lompat jauh.
4. Bagi siswa, memberikan pemahaman dalam pembelajaran lompat jauh.
5. Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.